

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm.49) “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi penelitian diadakan di UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang beralamat lengkap di Jl. Patrol Tengah No. 16 Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya 46197. Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya telah berhasil mengajak perempuan Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya berpartisipasi melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).
- b. Adanya keterbukaan dari pihak UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Lokasi UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya yang strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di UPK tersebut.

2. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposif* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang akan menjadi sumber penelitian atau dapat disebut sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan selama penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah:

1. Pak Dede Yana Juanda, Amd. Par., beliau adalah ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) yang bertempat tinggal di Jl. Pasar Munding RT/ RW 28/ 08 Kamulyan Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya tanggal 18 Januari 1981. Wawancara dilakukan di kantor UPK yang beralamat di Jl. Patrol Tengah No. 16 Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya 46197. Selanjutnya dalam paparan hasil penelitian disingkat menjadi DYJ.
2. Ibu Ika Surtika, beliau adalah salah satu kader dari Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Margaluyu Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya pada tanggal 26 April 1971. Wawancara dilakukan di kediaman beliau yang beralamat di Kp. Cihideung RT/ RW 32/ 06 Desa Margaluyu Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Selanjutnya dalam paparan hasil penelitian disingkat menjadi IS.
3. Ibu Tini Anita, beliau adalah salah satu anggota kelompok pedes dalam Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya pada tanggal 30 Juni 1986. Wawancara dilakukan di kediaman beliau yang beralamat di Jl. Pasar Kaler No. 103 Desa Margaluyu Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Selanjutnya dalam paparan hasil penelitian disingkat menjadi TA.
4. Ibu Aay Waryati, beliau adalah ketua dari kelompok pedes, salah satu kelompok dalam Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya pada tanggal 12 Mei 1967. Wawancara dilakukan di kediaman beliau yang beralamat di Jl.

Pasar Kaler RT/ RW 09/ 02 Desa Margaluyu Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Selanjutnya dalam paparan hasil penelitian disingkat menjadi AW.

5. Ibu Ika Rostika, beliau adalah salah satu anggota kelompok pedes dari Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya pada tanggal 25 Desember 1975. Wawancara dilakukan di kediaman beliau yang beralamat di Jl. Kalapa Dua Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Selanjutnya dalam paparan hasil penelitian disingkat menjadi IR.
6. Ibu Dewi Indrawati, beliau adalah ketua kelompok melati asri 1 dari Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya pada tanggal 4 Juni 1978. Wawancara dilakukan di kediaman beliau yang beralamat di Desa Cibeber Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Selanjutnya dalam paparan hasil penelitian disingkat menjadi DI.
7. Ibu Oti Hoti'ah, beliau adalah anggota kelompok melati asri 1 dari Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Beliau lahir di Tasikmalaya pada tanggal 09 Oktober 1969. Wawancara dilakukan di kediaman beliau yang beralamat di Kampung Kaler Desa Cibeber Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Selanjutnya dalam paparan hasil penelitian disingkat menjadi OH.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa tahapan-tahapan atau prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti agar penelitian ini berjalan sebagaimana mestinya dan mendapatkan hasil yang optimal, diantaranya adalah:

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian disebut sebagai tahap pra penelitian. Hal yang pertama kali dilakukan dalam tahap

pra penelitian adalah melakukan studi pendahuluan ke UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Adapun tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk mensurvey keadaan dan kondisi tersebut apakah sesuai dengan rumusan tujuan atau fokus penelitian atau tidak. Secara khusus, peneliti melakukan studi pendahuluan ke UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya untuk mengetahui gambaran umum mengenai peran perempuan Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya dalam program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

2. Tahap Perizinan

Perizinan adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti agar selama proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Moleong (2010, hlm. 128) bahwa “Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti harus melakukan perizinan secara *procedural* formal, adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Setelah ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn lalu surat izin penelitian diserahkan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia melalui Dekan Pembantu Bidang Akademik dan Kemahasiswaan.
- c. Surat izin penelitian diserahkan kepada pihak terkait yaitu Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya

- d. Konfirmasi dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya setelah itu mendapat surat tembusan yang diajukan kepada Bagian PJOK (Penanggung Jawab Operasional Kerja)
- e. Surat diproses di Bagian PJOK (Penanggung Jawab Operasional Kerja) kemudian mendapat surat tembusan ke UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya.
- f. Konfirmasi kepada pihak UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya terkait izin untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.
- g. Peneliti menyiapkan langkah awal penelitian dengan membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi terlebih dahulu.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan perizinan, peneliti dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut. Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian baik di lokasi maupun di subjek penelitian sebagaimana yang telah direncanakan oleh peneliti. Data atau informasi yang diperoleh kemudian peneliti olah dan analisis berdasarkan fokus penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 126), “dengan data, peneliti dapat menjawab permasalahan, dan mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya data adalah hal terpenting dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan data maka rumusan masalah penelitian akan terjawab. Dengan demikian, data atau informasi yang didapat dalam penelitian ini adalah berasal dan berlandaskan pada format pedoman wawancara yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian:

- a. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai dengan cara berinteraksi secara langsung dengan anggota-anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan ketua program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Se-Kecamatan serta ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya.
- b. Melaksanakan wawancara dengan narasumber terkait sesuai dengan kesepakatan.
- c. Melakukan studi dokumentasi disertai dengan catatan sesuai dengan fokus permasalahan di lapangan.
- d. Penulis mengkaji literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- e. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

4. Tahap Analisis Data

Mengenai analisis data Moleong (2010, hlm. 247) mengungkapkan pengertian menurutnya sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dengan demikian, apabila data-data yang diperoleh di lapangan sudah lengkap dan memadai maka langkah selanjutnya yang ditempuh dalam penelitian adalah mengolah, menganalisis data yang dimaksud untuk mencari keabsahan dan kebenarannya guna menjawab berbagai fokus permasalahan yang sedang diteliti.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan, semua data dan informasi selama proses penelitian di lapangan akan diperoleh. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Arikunto (2009, hlm. 47) bahwa:

Laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian, isi laporan penelitian bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja, tetapi juga latar belakangnya, kerangka berpikir, dukungan teori, dan lain sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan.

Seluruh data yang telah diperoleh dan ditemukan selama penelitian di lapangan kemudian disusun, dianalisis sehingga tergabung dalam suatu laporan. Laporan yang telah disusun harus sistematis dan terperinci sesuai dengan buku panduan karya tulis ilmiah yang nantinya akan dipertanggungjawabkan pada ujian sidang. Selain itu, laporan yang akan disajikan harus bersifat jelas dan logis sehingga dapat mempermudah para pembaca untuk memahaminya. Hal tersebut dipaparkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 151) bahwa “Laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian berikut hasilnya”.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lexi J. Moleong (2010, hlm. 6) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui penggunaan metode dan pendekatan di atas, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran peran perempuan dalam Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive research*). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) mengungkapkan pengertian metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Mengenai pendekatan deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive research*) Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 34) mengungkapkan bahwa:

Metode pendekatan deskriptif berkesinambungan (*continuity descriptive research*) adalah kerja penelitian yang dilakukan secara terus menerus atas suatu obyek penelitian. Seringkali dilakukan dalam penelitian masalah-masalah sosial, yang melihat fenomena-fenomena dan kekuatan-kekuatan sosial yang perkembangannya secara menyeluruh dan berkesinambungan dalam waktu yang cukup lama.

Kalidjernih (2010, hlm. 112) mengungkapkan, "dalam penelitian kualitatif, metode yang lazim digunakan adalah wawancara, pengamatan (*participant observation*) dan analisis wacana".

Metode penelitian di atas relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang Peran Perempuan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

(PNPM) melalui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini merupakan situasi lapangan yang bersifat wajar (sebagaimana adanya) sebagai suatu fenomena atau kenyataan yang akan diklarifikasi dan dideskripsikan.

D. Penjelasan Istilah

1. PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat (Departemen Dalam Negeri Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2008, hlm. 9).

2. Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan)

Menurut Hanika dan Lituhayu (2012, hlm. 8) bahwa:

Program Simpan Pinjam Perempuan (selanjutnya disebut SPP) merupakan salah satu dari produk program pembangunan dengan fokus ekonomi yang dikeluarkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan. Seperti namanya “Simpan Pinjam Perempuan”, program SPP ini memang difokuskan untuk pemberdayaan dan pembangunan khusus pada kaum perempuan saja.

3. Pemberdayaan

Sebagaimana dikemukakan oleh Anwar (2007, hlm. 1) bahwa “proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diterapkan berbagai pendekatan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat”.

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat (Anwar, 2007, hlm. 1) adalah “kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan”.

Ayu Maharani, 2014

Peran Perempuan Dalam Pnpm Melalui Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kemandirian

Mandiri adalah kemampuan berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sedangkan kemandirian adalah keadaan dimana seseorang bisa berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Anonim, 2013).

Sedangkan Mu'tadin (dalam Sunarta, 2012, hlm. 31) mengungkapkan:

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang yang lebih mantap.

E. Instrumen Penelitian

Moleong (2010, hlm. 168) mengungkapkan di dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, sehingga ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Seiring dengan pendapat Moleong, manusia memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut, Nasution menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010, hlm. 306):

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan belum jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dengan demikian, dalam pendekatan kualitatif, penulis mengadakan pengamatan atau wawancara sendiri supaya nantinya dapat menyelami, menggali, dan memahami makna interaksi antar manusia secara mendalam dengan dibantu

oleh pedoman wawancara dan observasi. Sugiyono (2010, hlm.193) lebih lanjut menjelaskan:

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliable, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam suatu penelitian adalah mengenai keabsahan data. Moleong (2012, hlm. 324) menyebutkan bahwa keabsahana data yang diperoleh dari penelitian kualitatif mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 363) “data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”.

Dengan demikian, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Keabsahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari anggota-anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan ketua program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) se-kecamatan serta ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Desa Margaluyu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Ada beberapa prosedur validasi data menurut Moleong (2012, hlm. 325), diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian,
- (2) Ketekunan melakukan penelitian,
- (3) Triangulasi data,
- (4) Pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan
- (5) Mengupayakan referensi yang cukup.

Selanjutnya, Sugiyono (2010, hlm. 366) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal) *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).”

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Validitas internal atau uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2010, hlm. 368) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Rangkaian aktivitas *credibility* data tersebut penulis terapkan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang sah (valid) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Dengan perpanjangan pengamatan ini, membuat hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga data atau peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis tentang apa yang diamati. Selain itu, dengan kegiatan ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

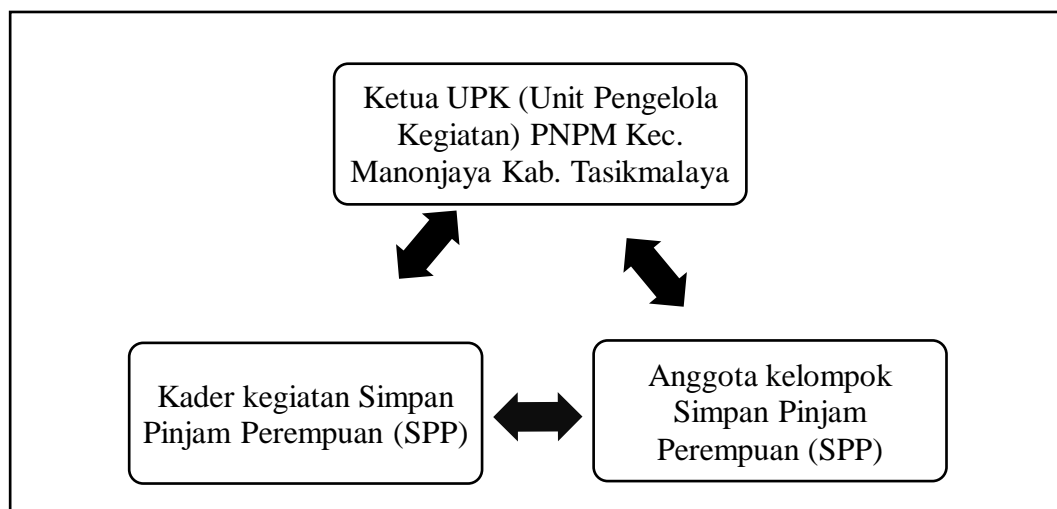
c. Triangulasi data

Kegiatan triangulasi data bertujuan untuk melakukan pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan kepada anggota-anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kader program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) se-kecamatan serta ketua UPK (Unit Pengelola

Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1) Triangulasi Sumber

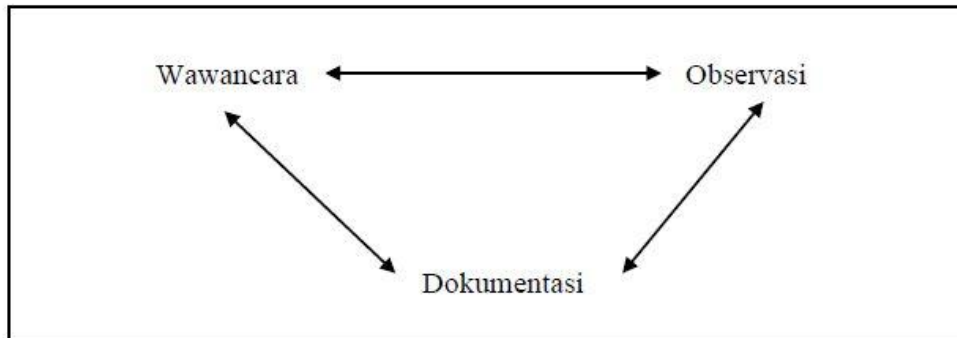
Tujuan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di bawah ini adalah bagan dari triangulasi sumber dengan tiga sumber data:



Bagan 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data
(Sumber: Sugiyono, 2010: 372)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi terbaik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Bagan 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Sugiyono, 2010: 372)

3) Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan. Dengan adanya kasus negatif ini maka peneliti justru harus mencari tahu secara mendalam mengapa masih ada data yang berbeda.

e. Menggunakan Referensi yang Cukup

Menggunakan referensi yang cukup adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, agar validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada disertai dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga dapat dipercaya.

f. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya *member check* maka informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama anggota-anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Kader program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) se-kecamatan serta Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

2. *Transferability* (Validitas Eksternal)

Dalam hal ini, Sugiyono (2010, hlm. 368) menjelaskan lebih rinci:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Sugiyono (2010, hlm. 368) menjelaskan *dependability* sebagai berikut:

Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ merefleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data.

Penelitian ini perlu diuji *dependability*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Confirmability* (Obyektivitas)

Obyektivitas penelitian, Sugiyono (2010, hlm. 368) telah menjelaskannya secara rinci ke dalam paparan berikut ini:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan uji *confirmability*, peneliti berusaha menguji hasil ikatan dengan proses yang dilakukan selama penelitian di lapangan kemudian mengevaluasinya apakah hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2010, hlm. 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan)”. Maksud melaksanakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Meleong, 2010, hlm. 186) “antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan”.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebagai cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) melalui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai anggota kelompok PNPM program SPP, Kader Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Se-Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya, serta Ketua UPK Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya dengan terlebih dahulu menyediakan pertanyaan yang disesuaikan dengan peran perempuan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) melalui Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

2. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 203) mengungkapkan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 203) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Sugiyono (2011, hlm. 204) juga mengungkapkan bahwa:

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010, hlm. 174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian guna mengoptimalkan hasil penelitian sehingga tujuan-tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

3. Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 216) memaknai dokumen sebagai barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus atas permintaan peneliti.

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010, hlm. 217), dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi ini dapat menunjang data pada penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti. Agar informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dapat lebih dipercaya keakuratannya sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal.

H. Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model *Miles* dan *Huberman* (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 337) yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Sehingga memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Yang mana temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.